

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena tujuan penelitian ini hendak mengeksplorasi sebuah fenomena secara mendalam pada *setting*-nya secara lebih dinamis dimana peneliti tidak terikat oleh satu instrumen yang baku ketika menemukan gejala yang saling kait mengait. Hal ini sejalan dengan sifat dari sebuah pendekatan kualitatif, yakni:

*“... an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of information, and conducted in a natural setting.”* (Creswel, 1994: 12)

Sebagai sebuah tipe penelitian, studi kasus merupakan:

*“... a study, in which the researchers explores a single entity or phenomenon (“the case”) bounded by time and activity (a program, event, process, institutions or social groups) and collect detailed information by using a variety of data collection procedure during a sustained period of time.”* Meriam & Yin dalam Creswel (1994, 12)

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dengan demikian akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam atas fenomena yang ada dengan menggunakan beberapa variasi metode sekaligus seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen yang hasil dari masing-masing metode dapat diintegrasikan dan dibanding-bandingkan.

Berpijak dengan konsep diatas, penelitian ini hendak mengeksplorasi dampak dari adaptasi dan perubahan yang terjadi di Universitas Indonesia terhadap kehidupan akademik ketika Universitas Indonesia mencoba merespon tantangan-tantangan baru yang menyertai implementasi kebijakan desentralisasi/otonomi yang dikembangkan

oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi saat ini, melalui serangkaian wawancara mendalam terhadap sejumlah *key informan* yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lengkap (*thick description*).

Mengingat belum ada studi terdahulu yang secara sosiologis mengkaji implikasi dari kebijakan otonomi perguruan tinggi khususnya terhadap Universitas Indonesia, studi eksploratif dirasakan perlu untuk dilakukan.

### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini ingin mengkaji bentuk relasi pemerintah dan Universitas Indonesia dalam kerangka Otonomi Perguruan Tinggi negeri di Indonesia dan dampak dari pola hubungan seperti itu terhadap kehidupan akademik, sehingga membentuk sebuah perspektif lain dalam hal cara memandang kebijakan otonomi itu sendiri.

### **3.3. Unit Analisis, Subjek Penelitian, dan Kriteria Informan**

Perspektif dalam penelitian ini adalah *organizational perspective*, sehingga unit analisis berada pada “internal properties” dari sebuah sistem universitas. Sebagai bentuk penelitian terhadap organisasi, fokus dari penelitian ini diarahkan kepada struktur sosial Universitas Indonesia, tujuan (*goals*), dan hubungan dengan “environment” sebagaimana digambarkan oleh dinamika adaptasi Universitas Indonesia yang menjalankan otonomi perguruan tinggi.

Sejalan dengan unit analisis di atas, subjek penelitian ini adalah individu-individu tertentu dalam komunitas Universitas Indonesia, yang mencakup administrator, dosen senior, dan dosen tidak tetap. Administrator adalah pejabat struktural; staff akademik adalah para dosen senior yang mengalami periode transisi Universitas Indonesia dari Perguruan Tinggi Negeri menjadi Badan Hukum Milik Negara/BHP; dosen tidak tetap adalah tenaga akademik yang tidak berstatus sebagai karyawan BHMN/BHP atau PNS namun ingin menjadi dosen tetap.

Sejumlah administrator yang sedang atau pernah duduk dalam jabatan struktural sengaja dipilih mengingat jabatan ”strategis” yang mereka miliki diidentikan dengan kekuasaan atau akses dalam mempengaruhi kebijakan universitas, sekaligus menempatkan mereka sebagai pihak yang diasumsikan memiliki gambaran yang lebih komprehensif tentang organisasi universitas dan perubahan-perubahannya. Para dosen senior/tetap, yang setidaknya telah mengajar di Universitas Indonesia kurang lebih 10 (sepuluh) tahun diasumsikan telah mengalami masa peralihan universitas sehingga pengalaman (lived experience) mereka menjadi sumber yang sangat berharga dalam melihat perbandingan hubungan kerja dan hubungan pedagogik pra-otonomi dan ketika otonomi. Dosen tidak tetap yang jam mengajarnya fluktuatif dapat dijadikan petunjuk dalam melihat apakah pertimbangan ekonomi menjadi logika dalam operasinya program akademik. Berikut daftar informan penelitian:

Tabel 3.1. Informan Kunci dalam Penelitian

No	Informan	Teknik pengumpulan data	Jenis Informasi	Jumlah
1	Pejabat Struktural	Wawancara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adaptasi UI</li> <li>• Kebijakan internal</li> <li>• Dampak Otonomi</li> </ul>	3
2	Dosen Senior	Wawancara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adaptasi UI</li> <li>• Kebijakan internal</li> <li>• Dampak Otonomi</li> </ul>	4
3	Dosen tidak tetap	Wawancara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak otonomi dalam pola perekrutan tenaga akademik</li> </ul>	1

### 3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Dalam rangka pengumpulan informasi yang berkaitan dengan arah pendidikan tinggi di Indonesia, peneliti melakukan studi atas dokumen-dokumen pemerintah dan studi literatur berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia dan dunia, dan menjadi data sekunder. Selain itu, peneliti juga merujuk pada dokumen Universitas Indonesia, khususnya yang berkaitan langsung dengan penerapan otonomi perguruan tinggi di Universitas Indonesia. Berdasarkan teknik pengumpulan data sekunder, penelitian ini menggunakan teknik penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian yang telah terjadi yang kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sedangkan untuk memperoleh dan menggali informasi yang berkaitan dengan strategi adaptasi Universitas Indonesia dan dampaknya, peneliti melakukan wawancara mendalam tidak terstruktur terhadap sejumlah *informan* yang dianggap kredibel dan kompeten, yang kemudian hasilnya menjadi data primer dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Matriks Data

Permasalahan	Cakupan	Sumber Data
Perubahan Pola Hubungan Pemerintah dan Universitas	Seperti apa pola hubungan Pemerintah-Universitas	Dokumen
	Dampak Perubahan Peran Pemerintah pada Universitas	Wawancara / Dokumen
Bentuk-bentuk Adaptasi Universitas	Perubahan Birokratik/Struktural/Governance	Wawancara / Dokumen
	Strategi Bertahan	Wawancara / Dokumen
Dampak Adaptasi pada kehidupan Akademik	Riset dan Pengajaran, Persepsi terhadap Otonomi	Wawancara / Dokumen

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini setidaknya menggunakan empat teknik pengumpulan data, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. *Wawancara mendalam.* Wawancara dipakai dalam menggali data primer dan dilakukan secara semi-terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan pertanyaan atau pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang telah disiapkan. Akan tetapi jika ada informasi yang berguna untuk diketahui lebih lanjut, peneliti akan mengajukan pertanyaan baru diluar panduan yang ada. Pertanyaan dapat berkembang melalui jawaban responden, dengan demikian banyak informasi yang dapat digali yang akan memperkaya data yang dibutuhkan. Jenis informasi yang akan digali dalam wawancara semi terstruktur dipergunakan untuk mem-verifikasi dan mencari penjelasan persoalan yang dikaji.
2. *Catatan lapangan.* Selain penggalian informasi primer melalui wawancara, peneliti juga membuat catatan atas temuan dalam bentuk catatan lapangan.
3. *Kajian literatur.* Peneliti melakukan studi literatur untuk mempelajari proses yang terjadi dalam transformasi Universitas Indonesia serta mempelajari studi-studi apa saja yang telah dilakukan yang dianggap berkaitan tentang fenomena yang sedang diteliti. Teori-teori sosiologi yang relevan yang mampu menjelaskan fenomena yang terjadi (kerangka konseptual dari pertanyaan penelitian) akan digunakan oleh peneliti. Hasil dari kajian literatur ini (khususnya kerangka konseptual) akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisa dalam menggambarkan dinamika adaptasi dan dampak yang ada.

4. *Kajian dokumen.* Sebagaimana birokrasi-birokrasi pada umumnya, Universitas Indonesia mencatat “perjalanan hidupnya” dalam berbagai bentuk dokumen. Dokumen yang relevan dan dimungkinkan untuk diakses akan berguna sebagai materi pendukung penelitian ini.

### 3.6. Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisa data kualitatif akan dipakai dalam mengidentifikasi perubahan struktur birokrasi dan perubahan kebijakan internal universitas, juga dalam menganalisa implikasi dari perubahan-perubahan yang ada terhadap kehidupan akademik di Universitas Indonesia. Data kualitatif dianalisa berdasarkan kerangka konseptual dengan menggunakan tahap-tahap analisa data kualitatif, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Dalam menganalisa data kualitatif yang bersumber dari wawancara mendalam, peneliti akan memperhatikan kata-kata, konteks dan konsistensi dari respon-respon yang diberikan oleh para informan. Untuk tujuan itu, setiap wawancara di rekam untuk kemudian dibuat ke dalam *verbatim*.

Selanjutnya, tahap-tahap yang dipakai dalam menganalisa data, sebagaimana dikemukakan Alison dan Bowles (1998), adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi data.* Pada tahap ini, data diberi kode, disimpulkan, lalu dikategorikan menurut aspek-aspek penting yang sesuai dengan kategori *output* yang hendak diperoleh.
2. *Organisasi data.* Pada tahap ini, data di *assemble* sedemikian rupa berdasarkan tema pertanyaan.
3. *Interpretasi data.* Pada tahap ini, data diidentifikasi menurut pola, kecenderungan, dan penjelasan yang mengarahkan peneliti pada suatu kesimpulan.

### **3.7. Strategi Validasi Data**

Konsistensi temuan akan diuji berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk dilihat seberapa jauh informasi tersebut dapat saling memperkuat atau saling melemahkan. Informasi dikelompokkan berdasarkan sumbernya serta variable yang dikonfirmasi.

### **3.8. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini menginvestigasi secara intensif sebuah organisasi pada *setting*-nya dengan maksud mengetahui bagaimana sebuah situasi lokal berjalan. Namun demikian, sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menjeneralisasikan temuan studi kedalam populasi yang lebih luas. Oleh sebab itu, sebagai studi kasus, paling tidak ada dua keterbatasan dalam penelitian ini: (1) konsentrasi penelitian yang berpusat pada satu kasus (Universitas Indonesia) menjadikan hasil penelitian ini agak sulit dijadikan sebagai alat pembanding yang paralel bagi kasus di universitas-universitas lain, dan (2) oleh karena pendekatan studi menggunakan studi kasus menjadikan hasil penelitian ini tidak semerta-merta dapat dijadikan generalisasi pada kasus-kasus lain.

Penelitian ini tidak bermaksud mendeskripsikan secara mendetail perubahan-perubahan yang bersifat teknis-administratif, karena bukan merupakan fokus penelitian, melainkan dijadikan sebagai latar belakang saja. Oleh karena itu, penggambaran terhadap perubahan yang bersifat administratif tidak terlalu mendalam.

### **3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Indonesia, kampus Depok dan Salemba. Penelitian ini, dari tahap persiapan proposal hingga penulisan lapangan, dilakukan antara bulan Januari 2009 dan Juli 2009.